

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai resiliensi istri korban KDRT dalam mempertahankan keutuhan rumah tangga dan keluarganya. Penelitian ini berfokus pada strategi dan upaya korban terhadap kemampuan bangkit guna mampu menjalankan peran secara optimal sebagai seorang ibu, istri, dan juga masyarakat.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membutuhkan data dan informasi lapangan guna membantu dan mempermudah dalam memaparkan hasil secara jelas serta mampu membantu dalam memahami terkait permasalahan tersebut, maka karena itu pada penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell, J (Nasution, 1998, hal. 23 dalam Moha & sudrajat, 2019) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif diperuntukan menemukan dan memahami makna tersirat yang tersembunyi dibalik fenomena. Penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur-prosedur statistik. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh dengan dideskripsikan kata-kata.

Pendekatan kualitatif dipilih dalam kajian penelitian ini karena mengangkat tentang upaya perempuan KDRT yang mampu bangkit ketika mengalami keterpurukan (kekerasan) dan mampu untuk mempertahankan keutuhan keluarga ditengah keadaan yang dialaminya yang mengharuskan dan membutuhkan data-data berbentuk teks deskripsi berupa pemaparan langsung dari informan sehingga sulit jika diukur secara sistematis melalui sistem pengukuran, selain itu pendekatan kualitatif digunakan karena dirasa bersifat adaptif dengan kondisi masyarakat masa kini, agar pada saat melakukan penelitian mendapatkan hasil yang maksimal, mendalam dan terperinci.

Oleh karenanya pendekatan kualitatif menjadi pilihan tepat untuk dapat memahami makna yang ada dalam suatu gejala sosial dan agar dapat mencapai tingkat pemahaman yang sempurna mengenai makna-makna yang terwujud dalam fenomena yang diamati (Suparlan, 1997, hal. 95 dalam (Mulyadi, 2019). Selain itu mempergunakan metode kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan agar dapat memahami suatu realitas *intrasubjective* dan *intersubjective* dari tindakan dan interaksi sosial, mempergunakan kuesioner dan eksperimen dinilai kurang relevan alasannya karena pendekatan tersebut dapat mengganggu spontanitas jawaban serta tindakan dari sikap informan yang akan diteliti.

Adapun peneliti juga akan melakukan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, serta wawancara guna mengumpulkan dan menelaah hasil data yang telah diperoleh seperti dokumen dan transkrip wawancara. Selanjutnya untuk memperkuat dan memperdalam data yang diperoleh. peneliti akan menganalisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data sampai dengan penarikan kesimpulan sehingga didapatkan data yang dibutuhkan.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Menurut (Creswell, 1995) studi kasus merupakan spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik mencakup individu, kelompok budaya, maupun potret kehidupan. Creswell mengemukakan beberapa karakteristik terhadap metode studi kasus diantaranya mengidentifikasi kasus ataupun peristiwa. Kasus tersebut sebagai “sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat. Menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terperinci dan mendalam tentang respons, serta menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus. (K.Yin, 2009 dalam (Arifanto, 2016) memandang bahwa studi kasus sebagai metode penelitian yang secara khusus meneliti fenomena kontemporer dari aspek sosial, ekonomi, budaya, politik, maupun teknologi.

Studi kasus pada penelitian ini diperuntukan meneliti mengenai suatu permasalahan secara mendalam sehingga dapat menggambarkan aspek yang luas. Memahami suatu permasalahan mengenai situasi yang terjadi dan bagaimana tindakan dalam mengatasi hal tersebut. Dengan menggunakan studi kasus mampu

menjelaskan mengenai realitas yang sebenarnya terjadi dari hasil temuan. Studi kasus menempatkan “objek peneliti” sebagai kasus yang dilihat secara utuh, mendalam, dan komprehensif. Penelitian ini berusaha menyoroti mengapa suatu keputusan serta peristiwa itu bisa terjadi, bagaimana proses keputusan atau peristiwa bisa berdampak pada komponen lain disekitarnya yang sesuai dengan ciri pada penelitian studi kasus.

Studi kasus dapat menggambarkan peristiwa dan keadaan subjek dan objek penelitian yang ditemui di lapangan. Data yang telah diperoleh kemudian disusun, dijelaskan, serta dianalisis. Penggunaan metode studi kasus ini berusaha mengumpulkan suatu data dan informasi dari berbagai sumber guna difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan suatu peristiwa ataupun pengalaman tersebut terjadi. Hingga akhirnya dikaji dan dianalisis secara mendalam guna menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa berikut (Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C., 2016 dalam (Yuliani, 2018).

Studi kasus dalam penelitian ini berusaha menggambarkan suatu peristiwa yang dialami oleh istri korban KDRT dalam suatu proses resiliensi guna mempertahankan keutuhan keluarganya serta mengumpulkan berbagai sumber informasi dalam mengumpulkan data untuk mendapatkan gambaran secara jelas, rinci, dan mendalam tentang peristiwa itu. Metode studi kasus ini diharapkan dapat menjawab mengenai peristiwa yang berkaitan dengan penelitian resiliensi yang dialami oleh istri korban KDRT dalam suatu proses resiliensi guna mempertahankan keutuhan keluarganya. Sehingga dengan proses dan peristiwa yang pada akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi hingga kesimpulan memberikan gambaran secara jelas dan mendalam oleh peneliti. Memberikan suatu gambaran yang jelas terhadap situasi sosial, memaparkan hasil untuk ditarik kesimpulan sehingga pembahasan menjadi lebih efektif dan mudah dipahami oleh pembaca.

3.2 Informan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Informan Penelitian

Sumber pada penelitian ini diperoleh langsung dari sumber utama. Dalam penelitian informan utama memiliki informasi secara menyeluruh terkait permasalahan yang akan dikaji. Informan dapat mengetahui terkait

kondisi/fenomena yang terjadi saat ini namun juga bisa mendapatkan gambaran yang utuh dan menyeluruh terkait masalah yang diamati. Adapun kriteria yang menjadi subjek penelitian untuk menjawab rumusan masalah pada bahasan penelitian ini, meliputi:

1. Perempuan yang sudah menikah minimal 2 tahun pernikahan
2. Perempuan yang pernah mengalami kekerasan semasa pernikahannya
3. Mempertahankan keutuhan pernikahan (tidak bercerai)
4. Bersedia menjadi informan

Tabel 3.1 Keterangan Informan

| Informan Kunci | Informan Pendukung |
|-----------------------|--|
| Istri korban KDRT | Ibu/Kerabat |
| | UPT P2TP2A Kota Jakarta (Psikolog Klinis) |

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kota Jakarta. Ada beberapa alasan memilih kota Jakarta sebagai tempat penelitian. Berdasarkan data yang pernah dipaparkan oleh CATAHU bahwa kekerasan di DKI Jakarta pernah menempati posisi pertama pada tahun 2020. Data tersebut menggambarkan bahwa pemberitaan kekerasan di DKI Jakarta semakin terdengar di berbagai media sosial. Dilansir melalui (Kekerasan.Kemenppa.go.id) DKI Jakarta juga termasuk ke dalam kategori 10 besar provinsi yang banyak mengalami kekerasan terhadap perempuan.

Situs pemerintah statistik milik DKI Jakarta (statistik.jakarta.go.id, 25/12/2021) mencatat jumlah angka korban kekerasan yang melapor dan ditangani oleh P2TP2A tahun 2020 sebanyak 947 korban kekerasan, di mana KDRT menempati posisi pertama sebanyak 386 kasus. Bentuk tindakan kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi di DKI Jakarta sendiri pada data terakhir bulan Oktober (data.jakarta.go.id, 2021) memaparkan bahwa kekerasan didominasi pada kekerasan fisik dan seksual semua kasus tersebut didominasi oleh korban para istri. Daerah pertama pada tahun 2021 berdasarkan statistik BPS ditempati oleh Jakarta

Timur sebanyak 130 kasus, disusul Jakarta Utara 113 kasus, Jakarta Selatan 85 kasus, Jakarta Barat 75, dan terakhir Jakarta Pusat 48 kasus. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di Kota Jakarta guna memperoleh gambaran yang sesungguhnya terkait para perempuan korban KDRT (istri) berupaya membangun ketahanan dan keutuhan keluarganya.

3.3 Prosedur Penelitian Studi Kasus

a. Langkah-langkah pra penelitian

Pada tahap penelitian, peneliti melakukan pemilihan tema, topik, serta kasus. Tahap ini diperlukan kerja peneliti secara komprehensif serta holistic. Peneliti memilih kasus dan kajian secara spesifik melalui sebuah peristiwa serta fenomena yang sedang terangkat/terdengar di masyarakat. Peneliti mengangkat tema, topik, serta kasus mengenai KDRT yang sering dialami oleh kebanyakan perempuan. Peneliti memperoleh tema dan topik tersebut berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh lembaga Catatan Tahunan Komnas Perempuan yang menjelaskan bahwa kekerasan dalam rumah tangga menjadi peristiwa yang marak terjadi di berbagai kota Indonesia termasuk DKI Jakarta. Selanjutnya peneliti melakukan perumusan fokus dan masalah penelitian. Fokus pada penelitian ini berkonsentrasi pada kemampuan istri korban KDRT dalam mempertahankan rumah tangganya yang nantinya menjadi suatu hal penting terkait dengan perumusan masalah.

b. Langkah-langkah studi lapangan

Pada tahap studi lapangan peneliti melakukan beberapa teknik diantaranya seperti observasi, wawancara, dokumentasi, pelibatan informan lain (*participant observation*). Observasi dilakukan dengan berkunjung ke lembaga terkait seperti UPT P2TP2A. Peneliti melaksanakan observasi ke lembaga terkait yang sesuai dengan fenomena atau objek yang akan diteliti. Adapun observasi dan wawancara dilakukan kepada istri korban KDRT yang tidak bercerai.

c. Langkah-langkah pasca penelitian

Setelah melakukan tahap pra dan studi lapangan, maka tahap selanjutnya melakukan penyempurnaan data. Data yang telah diperoleh dan terkumpul akan

dikaji serta dianalisis. Pengolahan data dengan melakukan pengecekan kebenaran data, mengklasifikasi data yang berpacu pada rumusan masalah ataupun indikator penelitian serta mengoreksi jawaban informan yang kurang jelas. Tahap ini dilakukan guna memudahkan pada tahap analisis data. Pasca penelitian menggunakan teknik dengan sumber data yang bersumber pada informan utama istri korban KDRT dan informan pendukung berupa kerabat terdekat korban serta psikolog klinis.

Berikut gambaran tabel spesifik mengenai prosedur penelitian studi kasus peneliti.

Tabel 3.2 Prosedur Penelitian

| Langkah-Langkah Pra Penelitian | |
|--|---|
| Pemilihan Tema, Topik, Objek Kajian | Pada tahap pertama peneliti memilih tema sosial dengan topik terkait kekerasan yang dialami di ruang lingkup rumah tangga dan istri sebagai objek kajian. Perumusan masalah pada penelitian ini difokuskan kepada faktor dan strategi istri korban KDRT yang memiliki kemampuan untuk bangkit dari keterpurukan guna mempertahankan keutuhan keluarganya. Dengan tema, topik serta objek kajian yang sudah ditentukan maka dapat dibuat judul penelitian. |
| Merumuskan Judul Penelitian | |
| Perumusan Fokus dan Masalah Penelitian | |
| Langkah-Langkah Studi Lapangan | |
| Observasi | Tahap ini peneliti menggunakan beberapa teknik seperti wawancara, observasi, pelibatan partisipasi lain dan dokumentasi. <ul style="list-style-type: none"> • Observasi kepada beberapa kerabat yang mengetahui kekerasan yang dialami |
| Wawancara | |
| Dokumentasi | |

| | |
|---|--|
| | <p>korban ataupun ke lembaga UPT P2TP2A.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara dengan beberapa informan utama dan informan pendukung. • Dokumentasi yang diperoleh seperti laporan kekerasan yang dialami korban, gambar, foto pada saat proses penggalan data. |
| Langkah-Langkah Pasca Penelitian | |
| Penyempurnaan Data | <p>Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dengan melakukan pengecekan kebenaran data ataupun dengan mengoreksi jawaban wawancara yang sekiranya kurang jelas. Pada langkah ini peneliti membaca dan memahami melalui informasi yang telah diperoleh melalui berbagai informan yang selanjutnya akan dianalisis menggunakan teori struktural fungsional dan di triangulasi dengan teknik sumber data.</p> |
| Pengolahan Data | |
| Analisis Data | |
| Triangulasi Temuan | |

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi *part* terpenting dalam penelitian. teknik pengumpulan data merupakan suatu yang menjadi pencarian informasi guna pengumpulan data. Menurut (Herdayati & Syahril, 2019) mengartikan bahwa teknik pengumpulan data yakni instrumen (alat) dalam rangka proses mengumpulkan keterangan, informasi, atau bahan nyata yang diperoleh untuk dijadikan dasar penelitian. Teknik pengumpulan data yang sering digunakan berupa

observasi, wawancara, serta dokumentasi. Berikut penjelasan dari teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Melaksanakan observasi untuk melakukan pengamatan. Terjun langsung ke masyarakat untuk menggali dan mengamati data sebanyak mungkin kepada para informan maupun individu selama proses penelitian berlangsung. Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan guna mengamati hal-hal yang berkaitan terhadap tempat, kegiatan, peristiwa untuk menentukan tentang situasi dan konteks sealamiah mungkin. Pada penelitian ini kegiatan yang dilakukan melakukan observasi. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati kehidupan korban, melakukan pengamatan langsung dengan cara peneliti bertanya kepada beberapa kerabat korban untuk mengetahui secara sistematis gejala yang diselidiki. Kemudian peneliti juga mendatangi lembaga UPT P2TP2A untuk menemukan beberapa informan yang sesuai dengan fokus penelitian.

3.4.2 Wawancara

Pada dasarnya wawancara adalah pertukaran informasi pribadi antara pewawancara dan yang diwawancarai. Menurut (Kartono 1980, hal. 171) dalam (Mulyadi, 2019) wawancara merupakan percakapan yang mengarah pada suatu permasalahan tertentu yang berupa tanya jawab antara dua orang atau lebih. Dalam prosesnya wawancara terdapat dua pihak yang memiliki kewenangan yang berbeda. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya dan pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi atau yang sering disebut dengan informan. Wawancara adalah pengolahan informasi untuk tujuan penelitian yang dilakukan melalui sesi tanya jawab antara pewawancara dengan informan yang diwawancarai.

Peneliti menggunakan metode wawancara ini karena guna menjawab dan mendapatkan data yang valid sehingga diperlukan fakta dari informan secara langsung untuk memperoleh keterangan yang mendalam dan terperinci. Dalam proses wawancara penelitian ini peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur dengan berfokus pada panduan pedoman wawancara yang telah

ditetapkan dan peneliti menggunakan teknik wawancara secara terbuka tidak membatasi agar dapat memberikan peluang kepada informan dalam berargumentasi.

Hal yang dilakukan pada penelitian ini terdapat berupa tambahan wawancara kepada *significant other* atau berupa kerabat terdekat yang mengetahui kehidupan korban guna bertujuan dalam menambah kekayaan data, wawancara kepada pihak yang berkaitan. Wawancara dalam penelitian ini yakni bersumber pada informan utama yakni istri korban KDRT dan ditambah dengan informan pendukung berupa kerabat/keluarga terdekat korban serta salah satu psikolog klinis yang telah ditentukan oleh lembaga UPT P2TP2A DKI Jakarta.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis pertanyaan terstruktur yang sebelumnya pertanyaan sudah dibuat dalam sebuah pedoman wawancara. Pertanyaan yang terdapat pada pedoman wawancara diperoleh melalui jurnal, buku, referensi penelitian sebelumnya yang relevan dengan isu dan topik penelitian. pemilihan jenis pertanyaan semi terstruktur ini agar dapat mengembangkan pertanyaan dan pemikiran informan. Adapun proses wawancara dilaksanakan secara *hybrid*. Campuran antara langsung bertatap muka dengan informan dan tidak langsung dengan bantuan media berupa Whatsapp via *call/chat*.

3.4.3 Dokumentasi

Mendokumentasi segala kegiatan yang dilakukan untuk mendukung keabsahan pada penelitian ini. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa mencari data berupa: transkrip, catatan, buku, foto, dan lain-lain. Dengan mendokumentasikan tersebut terkait pengalaman-pengalaman selama melakukan penelitian dari informan diharapkan mampu menunjang penelitian. Data dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa foto laporan korban kepada lembaga berwenang seperti kepolisian yang memaparkan bahwa laporan tersebut terkait dengan kasus KDRT.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Tahap Pengumpulan Data

Melaksanakan proses pengumpulan data. Mendapatkan serta mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian. Data yang telah diperoleh dikumpulkan untuk dianalisis dan dikaji. Data-data seperti

foto, teks, cerita, maupun yang lainnya dikumpulkan bilamana tujuan dan arah penelitian sudah jelas dan tercapai. Setelah data transkrip wawancara ataupun observasi serta dokumentasi berupa laporan, foto, dan gambar telah lengkap dan sempurna. Peneliti mengumpulkan keseluruhan transkrip yang telah diperoleh dari informan utama istri korban KDRT dan partisipan lainnya berupa kerabat terdekat korban serta informan ahli, foto ataupun gambar laporan korban mengenai kekerasan yang dialaminya.

3.5.2 Reduksi Data

Mereduksi data sebagai proses pemilihan data. Data-data yang telah berhasil didapatkan melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi kepada para informan selanjutnya dipilah sesuai dengan kebutuhan dan fokus penelitian. Reduksi data merupakan langkah maupun proses pada pemilihan, pengekstrakan, ataupun transformasi data “Kasar” yang muncul di catatan tertulis di lapangan (Agristina, 2018). Menyortir mengenai data yang penting, menarik, berguna, dan baru. Memilah data yang harus dipaka maupun data yang seharusnya disisihkan. Selanjutnya data tersebut dikelompokkan dan ditetapkan sebagai fokus penelitian.

Dalam proses pemilihan data peneliti mempertimbangkan aspek yang penting yakni relevansi jawaban informan dengan topik bahasan mengenai kasus resiliensi istri korban KDRT dalam upayanya mempertahankan keutuhan keluarganya serta membatasi jawaban yang mengacu pada instrumen penelitian yang telah dibuat hal ini digunakan agar peneliti memperoleh ketepatan, kecukupan, dan kedalaman analisis temuan.

3.5.3 Penyajian Data

Data yang sebelumnya telah dikumpulkan dan direduksi selanjutnya dijadikan satu untuk disajikan dan dilaporkan. Dengan proses penyajian data tersebut diharapkan lebih terorganisir dan memudahkan peneliti maupun pembaca memahami maksud hasil penelitian tersebut. Penyajian data juga berarti mengumpulkan informasi yang telah tersusun sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan ke dalam bentuk deskripsi data yang berfokus kepada ketiga rumusan masalah yang

telah dirancang diantaranya menguraikan penjelasan mengenai gambaran kekerasan yang dialami istri korban KDRT, faktor dan strategi resiliensi istri korban KDRT dalam mempertahankan keutuhan keluarga, serta menguraikan data terkait dampak kekerasan terhadap peran sebagai ibu, istri, maupun anggota masyarakat. Tujuan dalam melakukan penyajian data agar dapat memudahkan pembaca ataupun peneliti itu sendiri dalam mengerjakan tahap selanjutnya.

3.5.4 Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir pada proses pengumpulan data yakni verifikasi data beserta penarikan kesimpulan, yang dimaknai dengan penarikan kesimpulan bahwa data-data telah ditampilkan selama proses penelitian dari para informan sehingga baru dapat dilakukan penarikan kesimpulan guna mendapati hasil akhir mengenai tindakan para istri dalam mempertahankan keutuhan keluarga. Kesimpulan pada penelitian ini dilakukan untuk memudahkan membaca menangkap intisari dalam penelitian ini. Kesimpulan menjadi bagian untuk meringkas ataupun mengulang penjelasan pada bagian-bagian sebelumnya. Adapun peneliti juga mencantumkan implikasi dan rekomendasi yang ditujukan salah satunya kepada prodi Pendidikan Sosiologi.

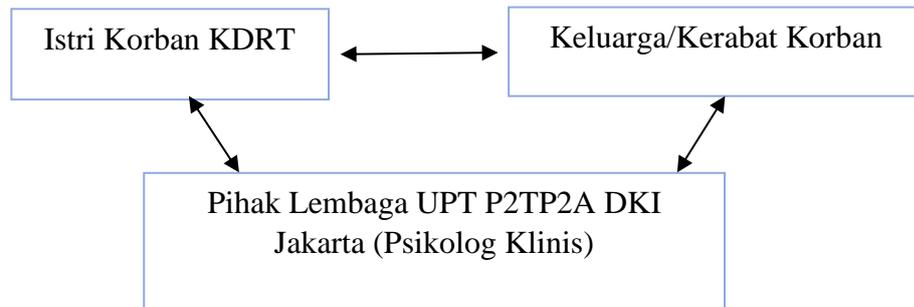
3.6 Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian adanya keabsahan atau validnya suatu data sangat diperlukan. Pengujian keabsahan data dapat mengetahui apakah data yang diperoleh oleh peneliti memiliki sifat valid atau tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan melakukan triangulasi data. Triangulasi dalam penelitian kualitatif menurut (Patton, 1987, hal. 331) mengartikan bahwa triangulasi artinya membandingkan dan mengecek mengenai validnya suatu informasi adapun untuk mencapai keabsahan data tersebut dilakukan langkah seperti berikut:

1. Membandingkan dan mengecek hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan
2. Menggabungkan hasil data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi

3. Melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipasi untuk mengumpulkan data.

Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data



Triangulasi merupakan suatu metode yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Triangulasi berfungsi dalam mengecek maupun memvalidasi kebenaran data dan informasi yang telah diperoleh oleh peneliti. Sebagaimana pada gambar di atas peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber data. Menggunakan tiga sumber dapat kepada istri korban KDRT yang tidak bercerai, keluarga/kerabat terdekat korban serta informan ahli arahan dari UPT P2TP2A DKI Jakarta.